

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu kehidupan masyarakat maupun di dalam suatu perusahaan ataupun organisasi.

Komunikasi memegang peranan penting dalam hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup dari manusia lain. Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan arti komunikasi.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi bukan hanya dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikiran saja, tetapi digunakan juga sebagai alat untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi untuk menyampaikan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, perusahaan maupun masyarakat.¹

Sedemikian pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, sehingga komunikasi dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan sesamanya dan dapat berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya komunikasi tidak hanya pada hubungan individu yang satu dengan individu yang lain saja, tetapi komunikasi sangat penting bagi individu sebagai atasan dan bawahan dalam suatu instansi. Teknik berkomunikasi yang tepat akan memudahkan

¹ Nugrawati, 2017, pola komunikasi camat dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai kantor kecamatan tammerodo sendana di kabupaten majene, Makasar: universitas islam negeri alauddin

tercapainya tujuan instansi begitupun keberhasilan instansi mencapai tujuan bukan saja karena masalah keuangan yang memadai, sarana dan prasarana semata, tetapi sangat tergantung pada komunikasi yang digunakan dalam kepemimpinan instansi dalam menghimpun aktivitas hubungan diantara yang terlibat dalam perusahaan.

Komunikasi pada dasarnya adalah bentuk interaksi antar individu dalam kelompok maupun organisasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan ternyata memiliki pola tersendiri, sehingga memiliki jejaring komunikasi Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi tersebut, maka seorang pemimpin memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik, dimana interaksi diantara bagian bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Komunikasi yang dilakukan pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat, maupun kritikan yang sifatnya membangun (Rivai, 2010:139).²

Dalam suatu kepemimpinan, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni atasan dan bawahan (pemimpin dan yang dipimpin). Proses komunikasi antara keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok. Diantara kedua belah pihak tersebut harus ada two way communications atau komunikasi dua arah dengan kata lain komunikasi timbal balik. Untuk itu diperlukan kerja sama dengan harapan untuk mencapai cita cita, baik cita cita pribadi dan kelompok guna mencapai tujuan suatu organisasi. Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka seorang atasan memerlukan pola komunikasi dan kerjasama yang baik, dimana interaksi diantara bagian bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti.

Pemimpin adalah sosok kharismatik, pemberi dorongan, penggerak dan perintis jalan ke tujuan. Untuk mencapai tujuan, pemimpin memanfaatkan hal-hal yang dapat membantu bawahan Seorang pemimpin juga adalah orang yang mampu berdiri di depan untuk memberikan komando, arah dan pedoman sehingga ketenangan dapat diciptakan tatkala kelompok

² E journal Rinaldi dan sumiyati, 2018, dampak organisasi dan stress kerja terhadap kinerja karyawan, Bandung: universitas Pendidikan Indonesia

menghadapi kesulitan dan kesusahan. memberikan semangat tatkala anggota mengalami kemalasan dan putus asa, dan ada bawahan yang mampu untuk mengerjakan pekerjaannya tetapi dia malas dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya maka dari itu, dengan memiliki seorang pemimpin yang berkualitas, diharapkan dapat membuat lingkungan kerja yang dinamis antara atasan dan bawahan. Hal ini juga dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi bawahannya, sehingga akan terbentuk pula peningkatan kinerja yang baik di lingkungan kerja tersebut.

Komunikasi adalah pesan yang mengalir dari atasan dan bawahan sesuai dengan struktural. Penggunaan komunikasi sangat efektif dalam penyampaian perintah, arahan dan intruksi kepada bawahan. Jadi, semua pekerjaan yang ada di kantor kelurahan atas dasar perintah atau arahan dari atasan sesuai dengan bidang pekerjaan masing masing dan harus selesai pada waktu yang telah diberikan. Adapun arahan yang diberikan bersifat berusaha membangun semangat kinerja para pegawai agar dapat diterima dengan baik dan dikerjakan dengan baik, jadi arahan yang diberikan oleh atasan tidak semata mata sekedar arahan lalu dikerjakan, tetapi dalam arahnya selalu dibarengi dengan pesan pesan untuk membangun semangat kerja.³

Kelurahan merupakan unit administratif yang terdapat di dalam kota atau kabupaten. Kelurahan juga merupakan pembagian wilayah administratif di indonesia setelah kecamatan, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Kelurahan juga merupakan unit terkecil setingkat dengan desa walaupun begitu kelurahan memiliki hak yang lebih terbatas dalam mengatur wilayahnya.

Sukadamai merupakan salah satu kelurahan di kecamatan medan polonia, medan sumatera utara. dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan di pimpin oleh seorang lurah yang berstatus

³ Nugrawati, 2017, pola komunikasi camat dalam meningkatkan perestasi kerja pegawai kantor kecamatan tammerodo sendana di kabupaten majene, Makassar: universitas islam negeri alauddin

sebagai pegawai negeri sipil. Tugas lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan.

Kelurahan juga mempunyai tugas yang sebagai mana dimaksud dalam pasal 16 yaitu:

1. kelurahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf h mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum serta lingkungan hidup dalam satu wilayah kelurahan yang berada di wilayah kerja kelurahan.

2. kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh lurah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat.

Dalam menjalankan tugasnya seorang lurah bertanggung jawab langsung terhadap berfungsinya komunikasi terhadap terhadap berfungsinya komunikasi secara kondusif antara dirinya selaku komunikator dengan pegawai selaku komunikan.lurah juga bertindak sebagai seorang penyalur yang komunikatif untuk menyertakan anggota dalam kegiatan organisasi.

Kelurahan juga mempunyai fungsi yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 adalah sebagai berikut:

1. pelaksanaan program dan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. penyelenggaraan pelayanan masyarakat.
4. penyelenggaraan dan pembinaan ketentraman, ketertiban dan lingkungan hidup.
5. pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
6. penyelenggaraan administrasi kependudukan.
7. pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
8. penyusunan dan sinkronisasi usulan program dan kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan.

9. pembinaan lembaga sosial kemasyarakatan dan swadaya gotong royong masyarakat.

10. pelaksanaan monitoring, evaluasi pengendalian dan pelaporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas dan fungsi

11. pelaksanaan tugas dan lainnya yang diberikan oleh pimpinan/atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁴

Dalam hal ini kelurahan sebagai unit pemerintah dituntut untuk bekerja secara professional di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat maupun di dalam menjalankan kegiatan rutin sehari hari. Lurah selaku pemimpin adalah pusat kekuatan dan dinamisator bagi instansi pemerintahan mau tidak mau, suka tidak suka harus berkomunikasi pada semua pihak baik melalui formal maupun informal. Dengan demikian, Dalam membangkitkan kinerja antara atasan dan bawahan di kelurahan sukadamai sangat diperlukan bagi seorang atasan untuk menjalin kedekatan/hubungan dengan bawahannya melalui komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : “ **pola komunikasi antara atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja di kelurahan sukadamai kec. Medan polonia**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi antara atasan dan bawahan meningkatkan kinerja di kelurahan sukadamai kec. Medan polonia.

1.3 Pembatasan masalah

⁴ https://damai.balikipapan.go.id/assets/globalimg/TUGAS_DAN_FUNGSI_KELURAHAN.pdf

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara atasan dan bawahan di kantor kelurahan dalam meningkatkan kinerja di kantor kelurahan sukadamai kec. medan polonia
2. Masalah yang diteliti hanya dilakukan di kantor kelurahan sukadamai kec. medan polonia.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pola komunikasi atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja di kelurahan sukadamai kec. Medan polonia.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berguna bagi penulis sebagai mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam sumatera utara dan dapat menambah pemahaman penelitian terhadap masalah tentang “ pola komunikasi antara atasan dan bawahan di kantor kelurahan untuk meningkatkan kinerja di kantor kelurahan sukadamai kec. medan polonia.
2. Secara praktis diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dalam perencanaan pola komunikasi antara atasan dan bawahan untuk meningkatkan kinerja.
3. Bagi akademis diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang mendatang.

BAB II

Uraian Teoritis

Teori penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan kerangka berpikir dan membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel penting yang perlu diteliti. Teori penelitian juga membantu peneliti merumuskan hipotesis dan memandu dalam menginterpretasikan serta menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Dalam membangun teori penelitian, peneliti perlu mengkaji literatur terkait dan mengintegrasikan berbagai konsep serta temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Teori penelitian yang baik harus mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif, logis, dan sistematis. Teori ini juga harus didukung oleh bukti-bukti empiris yang kuat serta memiliki kemampuan untuk memprediksi dan mengendalikan fenomena yang diteliti. Selain itu, teori penelitian yang baik harus memiliki kemampuan generalisasi yang tinggi sehingga dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.⁵

auerbach and silversein (2003) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah sebagai berikut. *“qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon”* penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Selanjutnya sharan b. and merriam (2007) dalam buku *qualitative research: a guide to design and implementation*, menyatakan bahwa: *“ the overall purpose of qualitative research are to achieve an understanding of how people make sense out of their lives delineate the process (rather than the outcome or product), of meaning-making and describe how people interpret what they experiences.*

⁵Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

Seluruh tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna; dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. “the main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing” (David Kline, 1985) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, selama melaksanakan pengumpulan data di lapangan, dan setelah selesai di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.⁶

2.1 Teori penelitian

2.1.1 Teori komunikasi

Komunikasi merupakan suatu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat.

Teori komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pandangan serta strategi yang berguna untuk membentuk kerangka kerja dan alat untuk mendukung kegiatan yang hendak dilakukan. Di dalam proses komunikasi, teori komunikasi ini memegang peranan sebagai Pembina yang berfungsi untuk membentuk serta merangkai sebuah kaidah komunikasi.

Pada setiap pelaku komunikasi akan melakukan 4 tindakan; membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan sesuatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak

⁶ Buku penelitian kualitatif oleh Prof. Sugiyono

kepala seseorang melalui proses kerja system saraf, pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Menurut effendy, 1989.32 pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu, komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah yaitu, proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.⁷

2.1.2 Teori kepemimpinan

Teori kepemimpinan ini menurut Young merupakan sebuah bentuk dominasi yang didasari oleh kemampuan pribadi yang mampu untuk mengajak ataupun mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan kepada penerimaan oleh organisasinya, dan mempunyai keahlian yang khusus yang sesuai dengan situasi yang khusus pula. Selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga menggunakan pengaruh. Dengan kata lain, pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan,

⁷ https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17232/2/T1_362014118_BAB%2011.pdf

tetapi juga juga dapat mempengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengkoordinasikan anggota tim dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/ sukacita. Ada bermacam-macam faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Teori kepemimpinan juga bertujuan untuk menginspirasi anggota tim dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Maka, dalam hal ini, kita dapat mengartikan, bahwa teori kepemimpinan merupakan buah pemikiran yang berisi penjelasan mengenai, apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana dan mengapa individu dikatakan sebagai pemimpin. Teori-teori ini dapat kita gunakan sebagai pedoman, untuk mendalami konsep kepemimpinan diri yang muncul, sehingga paling tidak, kita dapat menjadi pemimpin untuk diri sendiri.

2.2 penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini, penulis akan menyajikan beberapa beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai serta relevan dengan penelitian penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi penulis akan mengangkat sebagai referensi untuk menambah bahan kajian untuk penelitian ini.

1. penelitian dari jurnal MADIAH Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru dengan judul Pola komunikasi pemimpin dalam membangun

⁸ Modul OM kepemimpinan, universitas esa unggul

motivasi kerja pegawai kantor kelurahan wonorejo kota pekanbaru. Komunikasi memegang peranan penting dalam hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup dari manusia lain (Khatib, 2005: 46). Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan arti komunikasi (Walgito, 2008: 78). Dalam suatu kepemimpinan organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni pemimpin dan yang dipimpin. Diantara kedua belah pihak tersebut harus melakukan komunikasi dua arah. Seorang pemimpin yang efektif melihat organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan dan memiliki keterampilan untuk membangun jaringan tersebut (Rivai, 2004: 70). Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin menjadi peranan yang penting karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan bermacam pribadi yang berbeda watak maupun latar belakang (Rivai, 2010: 138).

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan Lurah dalam membangun motivasi kerja pegawai kantor kelurahan Wonorejo kota Pekanbaru adalah pola komunikasi yang disampaikan secara vertikal dan horizontal. Pola komunikasi vertikal terlihat dari adanya instruksi tugas yang disampaikan Lurah Wonorejo kepada pegawai berupa perintah dan himbauan, adanya pesan secara rasional, ideologi, informasi dan pesan secara balikan. Sedangkan pola komunikasi horizontal tampak pada interaksi yang terjalin antara Lurah dengan pegawai maupun sesama pegawai. Komunikasi horizontal tampak pada kegiatan mengkoordinasikan informasi dan saling bekerja sama. Pola komunikasi secara vertikal dan horizontal mampu membangun motivasi kerja pegawai kantor kelurahan Wonorejo. Hal ini terlihat dari semangat kerja pegawai, adanya penerapan kedisiplinan pegawai, terciptanya interaksi yang harmonis, adanya dorongan berprestasi pegawai, mampu meningkatkan partisipasi pegawai dalam menentukan tujuan Lurah, dan adanya dorongan untuk mengatasi permasalahan secara bersama-sama.

2. penelitian dari e- journal Harmi Hartati Universitas mulawarman 2013 dengan judul Pola komunikasi antara staf dan lurah di kantor kelurahan perangkat

selatan kec. Marangkayu, kab. Kartanegara. pendahuluan Keberhasilan organisasi pemerintahan dalam mencapai tujuannya tidak lepas dari peran sumber daya aparatur dalam pengelolaan manajemen organisasi untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan menggerakkan fungsi-fungsi yang mencakup fungsi pengorganisasian dan penggerakan yang transparan dan terbuka. Hal ini menjadi tanggung jawab pimpinan dan staf dalam menyelenggarakan pemerintahan. Komunikasi yang dapat menciptakan suasana in tuness adalah komunikasi yang mampu membangun personal contact yaitu adanya sikap saling pengertian antara satu dengan lainnya. personal contact terjadi manakala gagasan dan perasaan yang disampaikan oleh si pembawa pesan dapat menggugah dan menggerakkan hati si penerima pesan, sehingga isi pesan informasi tersebut dapat dengan mudah atau bahkan langsung dihayati oleh si penerima dan kemudian diamalkannya. Personal contact juga dapat meminimalkan sikap prejudice atau prasangka buruk. Prejudice biasanya timbul akibat terdapatnya banyak perbedaan. Prejudice itu merupakan salah satu bentuk hambatan yang dapat mengakibatkan proses komunikasi gagal total. Oleh karena itu dengan meletakkan sistem nilai yang sama sebagai tolak ukur dalam kegiatan komunikasi, maka timbulnya prejudice akan dapat dihilangkan. Suasana integrasi lebih banyak dapat diharapkan karena dengan sendirinya konflik nyata maupun latent secara perlahan dapat dihapuskan. Salah satu upaya menghindarkan konflik adalah dengan meletakkan nilai musyawarah dan mufakat bulat. sebagai sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam setiap bentuk interaksi termasuk di dalam kehidupan politik

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, Dilihat dari hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Antara Staf dan Lurah di Kantor Kelurahan Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pola komunikasi secara primer tidak dapat di aplikasikan didalam Kantor Kelurahan Perangat Selatan karena didalam penggunaan simbol atau lambang verbal dan nirverbal dilakukan dengan tidak seimbang, padahal seharusnya

kedua lambing tersebut saling melengkapi dan saling berpengaruh dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.

- Diantara ketiga pola komunikasi yang diterapkan didalam Kantor Kelurahan Perangat Selatan kecamatan Marangkayu tersebut, yang paling dominan digunakan adalah pola komunikasi linear, karena staf dan lurah lebih sering melakukan komunikasi secara bertatap muka dibandingkan dengan berkomunikasi dengan menggunakan alat bantu, karena dengan bertatap muka akan lebih mudah untuk menciptakan feedback yang positif dalam sebuah proses komunikasi.

3. penelitian dari Elisabeth Sitepu Universitas Darma Agung Medan 2020 yang berjudul Pola komunikasi organisasi dalam peningkatan kinerja pegawai di kantor lurah di kecamatan kabanjahe. Lurah selaku pemimpin adalah pusat kekuatan dan dinamisator bagi instansi pemerintahan, mau tidak mau, suka tidak suka harus berkomunikasi pada semua pihak baik melalui formal ataupun informal. Selaku Pimpinan Lurah sering mengambil beban tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan pegawai dimana pekerjaan tersebut seharusnya adalah pekerjaan yang harus diselesaikan pegawai. Kurang dilibatkannya bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan menjadikan pendistribusian dan beban tugas pegawai tidak seimbang yang berdampak terbentuknya pola komunikasi organisasi yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja pegawai.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, Pola komunikasi organisasi dalam peningkatan kinerja pegawai di kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe memakai pola komunikasi roda dimana pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesan dan semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan dan semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat pada satu orang yang memimpin tetapi melihat kinerja dari pada pegawai, yang mana pegawai masih dijumpai datang terlambat dan

masih ditemukan pegawai yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menyebabkan pola komunikasi roda yang ada di Kelurahan Gung Leto Kecamatan Kabanjahe tidak berjalan dengan baik disebabkan pimpinan dalam

4. Penelitian dari Debi septiani Universitas islam negeri suska riau yang berjudul Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Camat Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam dalam meliputi beberapa aspek sosial. Komunikasi mempunyai peranan penting yaitu sarana interaksi antar individu sebagai suatu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia¹. Konteks komunikasi memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan konteks komunikasi lain, khususnya dalam komunikasi organisasi. Pada komunikasi organisasi, biasanya proses komunikasinya lebih terorganisir dan teratur. Pengertian organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab². Menurut Gibson terdapat tiga jenis model komunikasi organisasi (yaitu, komunikasi vertikal (keatas dan kebawah), komunikasi horizontal (setara) dan diagonal (atasan dengan divisi lainnya memotong jalur vertikal dan horizontal)³. Di ketiga jenis komunikasi keatas maupun kebawah, pimpinan mengendalikan sistem komunikasinya. Komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas kerja pegawai untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi yang ada dalam sebuah instansi. Di dalam sebuah organisasi jelas dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antar individu di dalam organisasi tersebut maupun antara organisasi satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, Komunikasi organisasi di Kantor Camat Bagan Sinembah berjalan dengan efektif dan lancar. Terdapat 3 arus komunikasi organisasi di Kantor Camat

Bagan Sinembah, yaitu arus komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal. Komunikasi vertikal dan diagonal memberikan lebih banyak perubahan pada kinerja pegawai di Kantor Camat Bagan Sinembah. Melalui komunikasi vertikal, pegawai menjadi lebih disiplin seperti datang tepat waktu atau tidak terlambat, cepat dalam mengerjakan tanggung jawab dan kualitas hasil kerja yang baik. Pelayanan pegawai terhadap masyarakat menjadi lebih antusias dan memiliki inisiatif dalam pelayanannya. Kemudian melalui komunikasi diagonal, kerja pegawai menjadi lebih teratur dan sistematis. Hal tersebut di peroleh pegawai dari program pelatihan yang di berikan oleh bapak camat Bagan Sinembah. Kemudian komunikasi Horizontal menjadi media pegawai untuk berbagi informasi dan berinteraksi di dalam kantor. Komunikasi horizontal tidak memberikan perubahan pada kinerja pegawai. Arus komunikasi horizontal belum dilaksanakan secara maksimal dan efektif. Sehingga kinerja pegawai belum bisa mengalami perubahan meskipun komunikasi horizontal berlangsung intens antar pegawai di kantor camat Bagan Sinembah.

5. Penelitian dari Gilang Ramadhan Universitas Agama Islam Negeri Palu 2019 yang berjudul Pola komunikasi interpersonal lurah bolaroa kecamatan palu barat terhadap pegawainya. Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, dan ikut memainkan peran dan hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Meski demikian, berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah. Bila sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya. 1 Berdasarkan kutipan diatas bahwa dalam kehidupan berorganisasi, tidak ada satupun organisasi yang dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara para anggotanya. Komunikasi yang tercipta di antarpara anggota organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Salah satu komunikasi yang kerap atau tidak mungkin tidak terjadi dalam organisasi adalah komunikasi interpersonal. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya seseorang

memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, Pola komunikasi Interpersonal Lurah Balaroa Kecamatan Palu Barat terhadap Staf Kepegawaiannya menggunakan pola komunikasi yang tidak terlepas dari pola komunikasi yang baik seperti :Keterbukaan, Empati, Dukungan, dan Kepositifan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan hubungan emosional terhadap staf kepegawaian dalam hal kerja sama untuk membangun hubungan harmonis antar sesama dan kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat.

Untuk faktor pendukung pola komunikasi lurah Balaroa terhadap staf kepegawaiannya adalah: Koordinasi yang baik antara lurah dengan stafnya, motivasi. sedangkan faktor penghambat peran komunikasi interpersonal lurah Balaroa pada penelitian ini yaitu bahwa ada beberapa stafnya yang kurang menaati peraturan yang berlaku di Kelurahan Balaroa. Misalnya minimnya kesadaran untuk berperilaku disiplin, selalu datang terlambat, dan tidak masuk kerja, sehingga komunikasi atau arahan yang disampaikan lurah Balaroa tidak langsung tertuju kepada para staf yang kurang disiplin tersebut sehingga penting bagi lurah Balaroa untuk terus membangun komunikasi setiap bulannya agar dapat diketahui seluruh pihak staf kepegawaiannya. Dan membuat aktivitas yang berlaku di kantor kelurahan balaroa berjalan sebagaimana mestinya.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 1.1 sebagai berikut:

